

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CRH
(*COURSE REVIEW HORAY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATERI BILANGAN BULAT KELAS VI MI NURUL HUDA
SEDENGANMIJEN KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

DAWIL ULYATUL UMAMI

D97218077



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
OKTOBER 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dawil Ulyatul Umami

NIM : D97218077

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Dawil Ulyatul Umami

NIM D97218077

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : DAWIL ULYATUL UMAMI

NIM : D97218077

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CRH (COURSE REVIEW HORAY) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI BILANGAN BULAT KELAS VI MI
NURUL HUDA SEDENGANMIJEN KRIAN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Oktober 2022

Pembimbing I


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

Pembimbing II


M. Bahr Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dawil Ulyatul Umami ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Shihabudin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19770220200555011003

Penguji II

Uswatun Chasanah, M.Pd.I

NIP. 198211132015032003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Muchhofa, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dawil Ulyatul Umami
NIM : D97218077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
E-mail address : dawilmiaumami@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Kelas IV MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Penulis

(Dawil Ulyatul Umami)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Umami, Dawil Ulyatul. 2022. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) untuk meningkatkan hasil belajar materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.** dan Pembimbing II: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*), Peningkatan Hasil Belajar, Bilangan Bulat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo pelajaran Matematika materi bilangan bulat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas diketahui bahwa metode dan model pembelajaran yang digunakan pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selama ini kurang bervariasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. 2) peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dengan dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian yang terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dilakukan dengan optimal, ditunjukkan dengan adanya hasil observasi guru pada siklus I sebesar 70,2 (cukup) meningkat menjadi 93,75 (sangat baik) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 72,2 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 92,6 (sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*). Dilihat dari data pra siklus yang diperoleh, rata-rata nilai yaitu 71,8 dengan persentase 39,4%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yaitu 74,5 dan persentase ketuntasan mencapai 57,6%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas 82,1 dan nilai persentase ketuntasan yaitu 84,8%.

DAFTAR ISI

PENERAPAN MODEL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Signifikansi Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Pengertian Hasil Belajar.....	13
3. Ranah Hasil Belajar.....	15

4. Indikator Hasil Belajar	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
B. Pembelajaran Matematika	24
1. Pengertian Matematika.....	24
2. Karakteristik Matematika.....	26
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD.....	27
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	35
1. Model Pembelajaran Kooperatif	35
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	37
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	39
4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	40
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	40
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	43
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian	46
1. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	47
C. Variabel yang Diselidiki.....	48
1. Variabel <i>Input</i>	48
2. Variabel Proses	48

3. Variabel <i>Output</i>	48
D. Rencana Tindakan	48
1. Siklus I	49
2. Siklus II.....	52
E. Data dan Teknik Pengumpulannya.....	54
1. Data dan Sumber Data	54
2. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3. Teknik Analisis Data.....	58
F. Indikator Kinerja	64
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	64
1. Guru kolaborator	65
2. Peneliti	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. HASIL PENELITIAN	67
B. PEMBAHASAN.....	100
BAB V PENUTUP	109
A. SIMPULAN.....	109
B. SARAN.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel KD dan Indikator	9
Tabel 2.1 KKO Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	18
Tabel 3.1 Kriteria ketetapan hasil observasi aktivitas guru	59
Tabel 3.2 Kriteria ketetapan hasil observasi aktivitas siswa.....	60
Tabel 3.3 Kriteria hasil belajar.....	61
Tabel 3.4 Kriteria nilai rata-rata kelas.....	62
Tabel 3.5 Kriteria ketuntasan belajar siswa	63
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	71
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	76
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	80
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	89
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	93
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II	97
Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II.....	107

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	101
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Nilai Pra Siklus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Kisi-Kisi Soal	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Soal Pre Test.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Soal Post Test Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Soal Post Test Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Soal Kelompok Siklus I dan Siklus II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Hasil Lembar Kerja Kelompok Siklus I dan Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Lembar Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.¹ Fungsi Matematika dalam kehidupan sehari-hari pun tidak terbatas. Manusia menggunakan Matematika hampir di setiap aspek kehidupannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat mutlak dan wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penguasaan terhadap Matematika khususnya pada jenjang sekolah dasar tidak dapat dikesampingkan, karena Matematika pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk memahami Matematika pada jenjang selanjutnya, sehingga pembenahan dan perbaikan kualitas belajar mengajar dapat dimulai pada jenjang pendidikan dasar.

Ada tiga ranah kemampuan dasar yang diajarkan di Sekolah Dasar yang tidak lain ialah kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Apabila siswa tidak menguasai salah satu dari ketiga kemampuan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menempuh jenjang berikutnya. Untuk kemampuan berhitung, Matematika memegang peran penting dalam mengasah kemampuan tersebut. Karena kemampuan berhitung berkaitan dengan perhitungan yang menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Di mana perhitungan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 927.

dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam mengamati, menyebutkan, memahami dan menulis lambang bilangan yang pasti dan sesuai dengan informasi. Seperti yang terdapat pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi, di mana pada Permendiknas tersebut menuliskan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.² Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan siswa dengan melaksanakan pembelajaran secara langsung, dimana siswa dapat mengamati, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sendiri dengan kekreativitasan masing-masing individu siswa.

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dan sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.³ Pembelajaran Matematika diberikan kepada peserta didik guna untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama dengan baik. Kebutuhan

² Badan Standart Nasional Pendidikan, 2006, 345

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar* (Jakarta : Gramedia, 2013), 39.

Matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari saja, akan tetapi diperlukan dalam dunia bekerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Matematika sebagai ilmu dasar sangat perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, khususnya peserta didik jenjang pendidikan dasar.

Bilangan bulat merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Matematika yang diajarkan di SD.⁴ Materi bilangan bulat diajarkan di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi bilangan bulat akan berguna sebagai bekal siswa dalam mempelajari materi selanjutnya. Materi yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar yaitu operasi hitung bilangan bulat. Terdapat operasi hitung bilangan bulat di antaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di MI.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵ Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah mengharuskan guru untuk dapat

⁴ Nariyah. (2016). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas IV SD Negeri Segugus Dewi Sartika Kecamatan Tegal Selatan*. <https://doi.org/10.15294/jlj.v2i2.1841>

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2006), 45.

menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Siswa seringkali bermain dan bergurau sendiri dengan teman sebangkunya. Dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran yang bersifat kurang menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran matematika terkesan sangat membosankan. Di sini peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga siswa lebih memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Realitas yang ada di lapangan menunjukkan hasil belajar materi bilangan bulat rendah. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Januari 2022 di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo dan menghimpun data yang menunjukkan bahwa dari 33 siswa hanya terdapat 13 siswa yang nilai ulangan hariannya mencapai KKM yakni 75. 20 siswa lainnya memiliki nilai yang ada dibawah KKM. Adapun menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar materi bilangan bulat adalah motivasi siswa yang kurang serta pembelajaran yang dilakukan menggunakan cara yang konvensional yakni metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi.⁶ Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah solusi yakni

⁶ Dewi Masulah, Guru kelas VI MI Nurul Huda, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2022

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting karena penerapan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan kondisi belajar aktif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa menjawab benar maka siswa akan berteriak horey.⁷ Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indria Safitri (2020) dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

⁷ Aksiwi dan Sagoro, “Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar”, *Jurnal Penyesuaian. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 12 No. 1. (2014), 36-47.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 54.

Kelas IV B Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah Kecamatan Tembilahan Hulu”, dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah kecamatan Tembilahan Hulu.⁹ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kelas dan materi yang akan diajarkan serta tempat penelitiannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Try Dewi Rukmana (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”, dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-A MI Miftahul Falah dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Datar.¹⁰ Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti adalah tempat penelitian, kelas, dan materi yang akan diteliti. Dimana penelitian terdahulu dilakukan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, kelas II-A materi bangun datar, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian, kelas VI, pada materi bilangan bulat.

⁹ India Safitri. “Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah Kecamatan Tembilahan Hulu”. Skripsi (S1 STAI Auliaurasyidin Tembilahan 2020).

¹⁰ Try Dewi Rukmana. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. (S1 IAIN Tulungagung 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Bulat Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan masalah hasil belajar siswa materi bilangan bulat di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* serta menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dikarenakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, isi materi, dan cocok dengan karakteristik siswa yang ada di MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah agar siswa konsentrasi dan aktif pada saat kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

E. Lingkup Penelitian

Peneliti dapat membatasi ruang lingkup penelitian dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya di MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.
3. Penelitian ini dibatasi lingkupnya pada hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.
4. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

5. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat, KD 3.2 kelas VI.

Tabel 1.1 Tabel KD dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif	3.2.1 Peserta didik mampu melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dengan baik 3.2.2 Peserta didik mampu menentukan hasil dari pengurangan bilangan bulat dengan baik

F. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebagai calon guru dapat mengetahui secara langsung praktik peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pada kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

3. Bagi guru

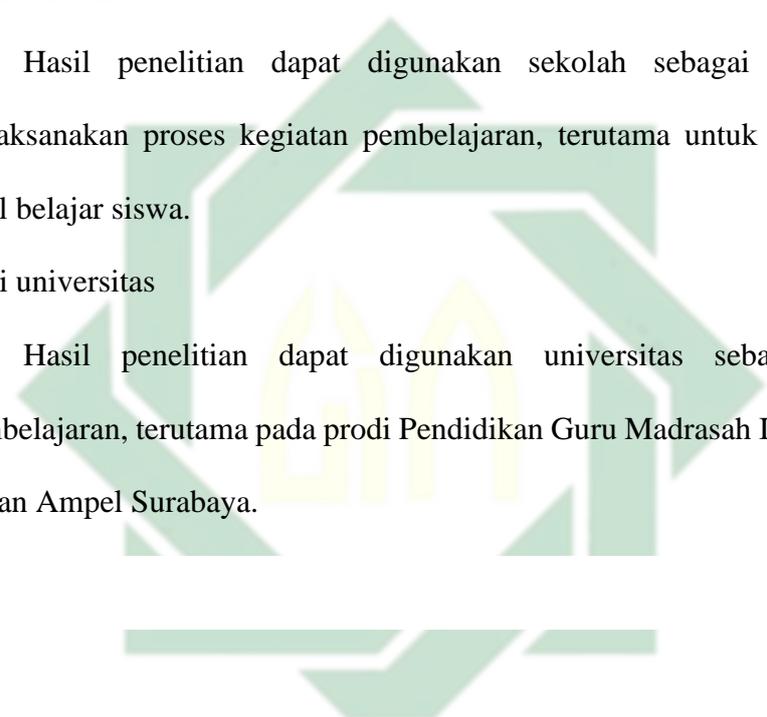
Hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi universitas

Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terutama pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para ahli di antaranya: Menurut Hilgard, belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama Marquis, Hilgard mendefinisikan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri orang tersebut.¹¹

Menurut W. S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Jadi, seseorang dikatakan belajar Matematika adalah apabila pada diri seseorang tersebut muncul perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan Matematika, yaitu dari yang tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

mengerti tentang konsep Matematika dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat digunakan bekal untuk materi selanjutnya.¹²

Menurut Umi Zulfa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Wragg dalam Umi Zulfa menyatakan bahwa ciri umum kegiatan belajar adalah:

- a. Belajar menunjukkan semua aktivitas pada diri sendiri seorang yang disadari atau disengaja.
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- c. Hasil belajar ditujukan dengan perubahan tingkah laku.¹³

Sedangkan menurut Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan hasil atau tujuan. Sehingga belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun mengalami. Aktivitas belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Hal ini Hamalik telah memperteguh bahwa belajar adalah perilaku melalui pengalaman.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman baru, keterampilan dan sikap sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dalam berpikir dan bertindak untuk menjadi yang lebih baik secara bertahap dan berkelanjutan.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 3.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 7.

¹⁴ Opcit, 1.

2. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. menyatakan hasil belajar sebagai salah satu indikator bagi mutu pendidikan dan perlu disadari hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan.¹⁵

Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁶

Menurut Nasution hasil belajar adalah adanya suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.¹⁷

Hasil belajar adalah suatu kemampuan tertentu baik kognitif, afektif atau psikomotorik yang telah dicapai siswa akibat dari keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 17.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

¹⁷ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), 2.

¹⁸ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 62.

Hasil belajar itu adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Siswa dapat dikatakan telah belajar jika terdapat perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, yaitu perubahan tingkah laku yang menetap. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁹

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima dan mengikuti proses belajar dan terjadi perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan setelah melakukan aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Alat ukur untuk mengukur hasil belajar yaitu berupa nilai. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur dari nilai ulangan harian siswa, nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdikarya, 2005), 22.

3. Ranah Hasil Belajar

Menurut teori Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Setiap ranah disusun menjadi beberapa tingkatan kemampuan dari yang mudah sampai yang sulit. Ranah kognitif mencakup *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis* dan *evaluation*. Ranah afektif mencakup *receiving, responding, valuing, organization* dan *characterization*. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup *intiatory, pre-routine, routinized* serta mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.²⁰

a. Ranah Kognitif

Menurut Bloom, Ranah kognitif adalah segala hal yang mencakup pada aktivitas mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang cara berpikir mulai dari tingkat rendah sampai dengan tingkat yang tertinggi.²¹ Enam jenjang tersebut adalah:

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengingat atau mengenali kembali tentang istilah- istilah, ide, gejala, rumus, dan lain sebagainya, tanpa harus mengerti atau bisa menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang pengetahuan adalah mendefinisikan, mengidentifikasi,

²⁰ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21- 22.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 54.

memberi nama, menyatakan kembali, mencocokkan, menyebutkan, memilih, dan menyatakan.

2) *Comperhension* (pemahaman)

Pemahaman adalah suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya tanpa harus mengaitkan dengan hal-hal yang lain. Kata kerja oprasional yang dapat digunakan pada jenjang pemahaman yaitu memperkirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, menuliskan kembali, meningkatkan.

3) *Application* (penerapan)

Penerapan adalah suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide secara umum, prinsip, metode, teori-teori pada kondisi yang baru dan nyata. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang penerapan adalah menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

4) *Analysis* (analisis)

Analisis adalah suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan suatu kondisi tertentu ke dalam bagian pembentukanya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada

jenjang analisis yaitu mengurai, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.

5) *Synthesis* (Sintesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang sintesis yaitu menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, merencanakan, merevisi, menyusun, merekonstruksikan, menceritakan, mengorganisasikan, membangkitkan, menyimpulkan.

6) *Evaluation* (Penilaian)

Penilaian adalah suatu kemampuan yang menuntut siswa untuk mengevaluasi suatu kondisi, keadaan, konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang penilaian yaitu menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan keadaan, menyokong, menafsirkan, menduga.²²

Berikut adalah Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom dari ranah kognitif:

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

Tabel 2.1 KKO Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

MENGINGAT (C1)	MEMAHAMI (C2)	MENERAPKAN (C3)	MENGANALISIS (C4)	MENGEVALUASI (C5)	MENCIPTAKAN (C6)
Menemukan (identifikasi)	Menjelaskan	Melaksanakan	Mendiferensiasikan	Mengecek	Membangun
Mengingat kembali	Mengartikan	Mengimplementasikan	Mengorganisasikan	Mengkritik	Merencanakan
Menyebutkan	Menginterpretasikan	Menggunakan	Mengatribusikan	Membuktikan	Memproduksi
Melafalkan	Menceritakan	Mengonsepan	Mendiagnosis	Mempertahankan	Mengkombinasikan
Menuliskan	Menampilkan	Menentukan	Memerinci	Memvalidasi	Merancang
Menghafal	Memberi contoh	Memproseskan	Menelaah	Mendukung	Merekonstruksi
Menyusun daftar	Merangkum	Mendemonstrasikan	Mendeteksi	Memprovokasi	Membuat
Mengklarifikasikan	Menghitung	Mengaitkan	Mengaitkan	Memperbandingkan	Menciptakan
Mengklarifikasikan	Menghubungkan	Memecahkan	Memecahkan	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Mengklarifikasikan	Melakukan	Menguraikan	Menguraikan	Menilai	Mengkategorikan
Mengklarifikasikan	Membuktikan	Memisahkan	Memisahkan	Mengevaluasi	Mengkombinasikan
Mengklarifikasikan	Menguraikan	Menghasilkan	Menghasilkan	Memberi saran	Mengarang
Mengklarifikasikan	Membedakan	Memperagakan	Memilih	Memberi argumentasi	Merancang
Mengklarifikasikan	Memperkirakan	Melengkapi	Membandingkan	Menafsirkan	Menciptakan
Mengklarifikasikan	Menerangkan	Menyesuaikan	Mempertentangkan	Merekomendasi	Mendesain
Mengklarifikasikan	Menggantikan	Menemukan dll	Menguraikan	Memutuskan dll	Menyusun kembali
Mengklarifikasikan	Menarik kesimpulan		Membagi		Merangkaian
Mengklarifikasikan	Meringkas		Membuat diagram		Menyimpulkan
Mengklarifikasikan	Mengembangkan		Mendistribusikan		Membuat pola dll
Mengklarifikasikan	Membuktikan dll		Menganalisis		
			Memilah-milah		
			Menerima pendapat dll		

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²³ Menurut Krathwohl, terdapat lima jenjang dalam ranah afektif, sebagai berikut:

1) *Receiving* (menerima)

Menerima adalah kemampuan siswa dalam menerima stimulus (rangsangan) dari luar yang hinggap kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya. Kata kerja yang dapat dipakai pada jenjang ini adalah menanyakan, memilih, menggambar, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menanyakan.

²³ Sukanti, "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akutansi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. 9 (2011), 74-78.

2) *Responding* (menanggapi)

Menanggapi adalah kemampuan siswa dalam mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya. Pada jenjang menanggapi yang lebih di tekankan adalah menjawab atas dasar sukarela tanpa membaca dan tanpa disuruh oleh guru. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang menanggapi adalah menjawab, membantu, memperbincangkan, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.

3) *Valuing* (menilai)

Menilai adalah kemampuan siswa yang tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi juga memiliki kemampuan untuk menilai konsep atau fenomena. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang menilai adalah melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih dan mengikuti.

4) *Organization* (mengorganisasikan)

Mengorganisasikan adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk menggabungkan nilai satu dengan yang lainnya, mencari jalan keluar suatu masalah, membentuk suatu prosedur. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang mengorganisasikan adalah menggabungkan, mengubah, mempertahankan, memodifikasi, mengatur, membandingkan.

5) *Characterization* (Karakteristik)

Karakterisasi adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh siswa, sehingga mempengaruhi pola tingkah laku dan kepribadiannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang karakteristik adalah mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, menunjukkan, membuktikan, memecahkan.²⁴

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kegiatan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman dalam belajar. Menurut Simpson, menyatakan bahwa hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk *skill* atau keterampilan pada tiap individu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik ketika peserta didik mampu menunjukkan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.²⁵ Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti pada ranah kognitif C3 (Menerapkan), yang mencakup pada aktivitas mental (otak) siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian melalui model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*).

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, indikator hasil belajar dapat dilihat dari:

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 54-56.

²⁵ *Ibid*, 57-58.

- a. Daya serap, merupakan tingkat penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang dikuasai oleh siswa baik secara individual ataupun kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan belajar:

- a. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan penilaian.

- b. Proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

²⁶ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 5-6.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor internal adalah:

1) Faktor jasmani

- a) Kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga dia akan cepat lelah dan tidak bersemangat.
- b) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor psikologis

- a) Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.
- b) Perhatian, yaitu menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju pada suatu objek (banda atau hal) atau sekumpulan objek.
- c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- d) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar kemampuan tersebut tidak akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai dan berlatih.
 - e) Motif adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - f) Kematangan, yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhannya seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - g) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dalam kematangan, karena kematangan adalah kesiapan melakukan kecakapan.
- 3) Faktor Kelelahan
- a) Kelelahan jasmani, dapat terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
 - b) Kelelahan rohani, dapat terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, mengejar sesuatu tanpa karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.²⁷

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-59.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli dia atas bisa disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor yang ada, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya pencapaian hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani yakni *mathematike* yang mempunyai arti mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike*

²⁸ Ibid, 60-71.

berhubungan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya berpikir²⁹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang mana digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³⁰

Secara Terminologis, Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan serta prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai bilangan.³¹

Menurut Ali hamzah, Matematika yaitu ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.³² Sementara menurut Kline, Matematika adalah pengetahuan yang tidak dapat berdiri sendiri namun dapat membantu manusia dalam memahami dan memecahkan sebuah persoalan ekonomi, sosial dan alam.³³

Sehingga dapat disimpulkan definisi Matematika merupakan ilmu cara berpikir secara strategi yang terorganisasi tentang logika dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, geometri dan dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

²⁹ Eeman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer* (Indonesia: JICA, 2003), 15.

³⁰ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21-22.

³¹ Puji Astutik, *Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami* (Makassar: CV. Pena Indis, 2018), 32.

³² Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Surabaya: FMIPA UNESA, 2006), 47.

³³ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

2. Karakteristik Matematika

Karakteristik Matematika secara umum antara lain yaitu:

a. Memiliki obyek kajian abstrak

Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan orang beranggapan bahwa Matematika itu sulit. Obyek Matematika meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip.

b. Pola pikir deduktif

Matematika tersusun dari beberapa definisi, aksioma, teorema serta dalil-dalil yang dapat diterima kebenarannya setelah dibuktikan secara deduktif (dari umum ke khusus).

c. Simbol yang kosong dari arti

Matematika dianggap sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan simbol. Matematika menggunakan simbol-simbol untuk membantu pemahaman terhadap konsep Matematika yang abstrak. Kekosongan arti dalam setiap simbol yang ada dalam Matematika memungkinkan intervensi matematika dalam semua aspek pengetahuan.

d. Memperhatikan semesta pembicaraan

Semesta pembicaraan dalam Matematika menjadi salah satu bagian penting untuk menyelesaikan model Matematika. Benar tidaknya penyelesaian model Matematika tergantung semesta pembicaraannya.

e. Konsisten dalam sistemnya

Matematika terbangun dari beberapa sistem, salah satunya yaitu sistem geometri. Terdapat berbagai macam sistem geometri, antara lain

yaitu geometri Euclid, geometri Riemann, geometri Lobachevskian dan sebagainya. Misalnya dalam wilayah geometri Euclid, seluruh teorema, aksioma, definisi yang digunakan harus konsisten dalam sistem tersebut, begitupun dengan sistem geometri yang lain.

f. Bertumpu pada kesepakatan

Kesepakatan dalam Matematika yang paling mendasar adalah aksioma dan konsep primitif atas kesepakatan universal, sehingga memungkinkan Matematika akan sama di seluruh dunia.³⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD

Menurut Depdiknas, standar kompetensi untuk mata pelajaran Matematika pada satuan SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi tiga aspek yaitu:³⁵

1) Aspek Bilangan, meliputi:

- a) Menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah,
- b) Menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.
- c) Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.
- d) Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat, dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah,
- e) Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

³⁴ Agus Prastya Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5-8.

³⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 21

- 2) Aspek Pengukuran dan Geometri, meliputi:
 - a) Melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari,
 - b) Melakukan pengukuran, menentukan unsur datar bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah,
 - c) Melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah,
 - d) Melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah, dan
 - e) Mengenal sistem koordinat pada bangun datar.
- 3) Aspek pengelolaan data, meliputi:
 - a) Mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data.

Ruang lingkup materi pokok bahasan bilangan bulat kelas VI SD sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian bilangan bulat

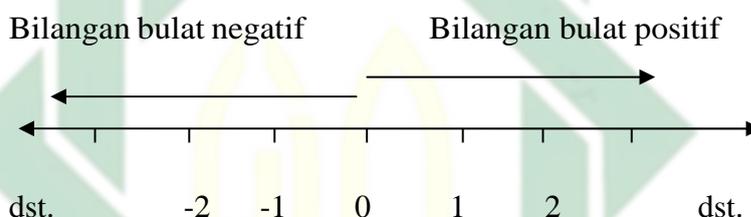
Bilangan bulat terdiri dari:³⁶

- a) Bilangan-bilangan yang bertanda positif yang disebut bilangan bulat positif yaitu 1,2,3,4,5,...

³⁶ Sri Subarinah. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 41

- b) Bilangan nol yaitu 0
- c) Bilangan-bilangan yang bertanda negatif yang disebut bilangan bulat negatif, yaitu -1, -2, -3, -4, ...

Sedangkan pengertian bilangan bulat menggunakan garis bilangan adalah bilangan positif a didefinisikan dengan anak panah yang panjangnya a satuan dan arah panahnya menghadap ke arah kanan (positif), bilangan bulat negatif b didefinisikan dengan anak panah dengan panjang b dan arah panahnya ke kiri.



1) Operasi hitung bilangan bulat

Pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dapat dilaksanakan menggunakan alat peraga yang mempunyai dua sisi yang berbeda warna seperti tutup botol, daun sawo dan durian, sedotan, kertas warna dsb. Berikut adalah contoh penggunaan alat peraga dengan tutup botol pada pembelajaran bilangan bulat:

● = bagian luar tutup botol ○ = bagian dalam tutup botol

● = + 1 = 1 (positif satu) ●○ = 0 (nol)

○ = - 1 (negatif satu)

a) Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

Untuk operasi penjumlahan (+) bilangan kedua disatukan, sedangkan untuk operasi pengurangan (-) bilangan kedua di balik.

Berikut adalah contoh operasi penjumlahan:

$$\begin{array}{rcccccc}
 \bigcirc\bigcirc\bigcirc & + & \bullet\bullet\bullet\bullet\bullet & - & \bigcirc\bigcirc\bigcirc & = \\
 -3 & & + 5 & & - (-3) & = \\
 -3 & & + 5 & & + 3 & = 5
 \end{array}$$

Operasi hitung pengurangan

Diagram illustrating subtraction using number lines and counters:

Example 1: $3 - 2 = 1$. The number line shows 3 minus 2 equals 1. The counter diagram shows 3 black dots minus 2 black dots, leaving 1 black dot.

Example 2: $2 - (-3) = 5$. The number line shows 2 minus (-3) equals 5. The counter diagram shows 2 black dots plus 3 white dots, resulting in 5 black dots.

Additional text: $3 - 2 = 1$, $-3 = -1$

Additional text: $2 - (-3) = 5$

Sedangkan langkah pengerjaan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan garis bilangan adalah sebagai berikut:

- (1) Buat anak panah bilangan pertama dengan pangkal di nol.
- (2) Buat anak panah bilangan ke dua dengan pangkal di ujung bilangan pertama. (jika positif anak panah menuju ke kanan dan sebaliknya)
- (3) Hasil penjumlahan atau pengurangan kedua bilangan ditunjukkan dengan anak panah dengan pangkal di angka nol dan berujung di ujung bilangan kedua atau bilangan terakhir.

Contoh: $-2 + 3 = 1$

-2 -1 0 1 2 3 4

Pada operasi hitung penjumlahan bilangan bulat, berlaku aturan:

- 1) $A + B = B + A$
- 2) $A + (-B) = A - B$
- 3) $A + (-A) = 0$

b) Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat

Operasi perkalian pada operasi hitung bilangan bulat diajarkan dengan konsep bahwa perkalian merupakan penjumlahan yang berulang-ulang sedangkan pembagian merupakan pengurangan yang berulang-ulang.

Contoh:

$$3 \times (-2) = \begin{array}{ccccccc} \bigcirc & \bigcirc & + & \bigcirc & \bigcirc & + & \bigcirc & \bigcirc & = & \begin{array}{ccc} \bigcirc & \bigcirc & \bigcirc \\ \bigcirc & \bigcirc & \bigcirc \end{array} \\ -2 & + & -2 & + & -2 & = & -6 \end{array}$$

Jadi $3 \times (-2) = -6$

$$6 : (-2) = \begin{array}{ccccccc} \begin{array}{ccc} \bigcirc & \bigcirc & \bigcirc \\ \bigcirc & \bigcirc & \bigcirc \end{array} & - & \begin{array}{c} \bigcirc \\ \bigcirc \end{array} & - & \begin{array}{c} \bigcirc \\ \bigcirc \end{array} & - & \begin{array}{c} \bigcirc \\ \bigcirc \end{array} \\ 6 & - & 2 & - & 2 & - & 2 & = & 0 \end{array}$$

Jadi $6 : (-2) = -3$

Sedangkan operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat berlaku aturan:

- (1) Bilangan bulat positif jika dikalikan atau dibagi dengan bilangan bulat positif, maka hasilnya positif.
- (2) Bilangan bulat positif jika dikalikan atau dibagi dengan bilangan bulat negatif atau sebaliknya, maka hasilnya negatif.
- (3) Bilangan bulat negatif jika dikalikan atau dibagi dengan

bilangan bulat negatif maka hasilnya positif.

- c) Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.

Pembelajaran soal cerita yang berhubungan dengan bilangan bulat dapat diawali dengan memberikan contoh permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penyelesaian masalah pada soal cerita bilangan bulat dapat diajarkan melalui penggunaan benda konkret dan penggambaran permasalahan pada soal tersebut dengan garis bilangan atau istilah meminjam dan mengembalikan.

Contoh 1: Arif meminjam kelereng Doni sebanyak 8 buah. Kemudian ia mengembalikan kepada Doni kelereng sejumlah 10 buah. Tentukan bagaimana jumlah kelereng Arif sekarang ?

Meminjam 8 = - 8

Mengembalikan 10 = 10

Artinya adalah arif meminjam 8 kelereng kemudian dia mengembalikan kelereng sebanyak 10 buah. Maka dalam meminjam Arif sudah lunas atau tidak mempunyai pinjaman lagi kepada Doni, tetapi sebaliknya jumlah kelereng yang Arif kembalikan lebih 2 dari jumlah kelereng yang dipinjam

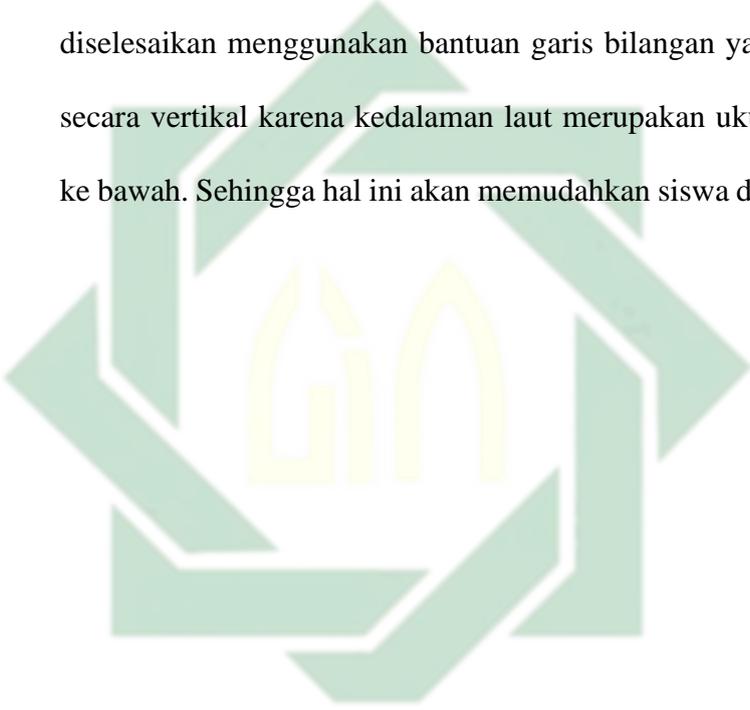
8 buah. Dalam hal ini lebih berarti positif.

Jadi $(- 8) + 10 = 2$

Contoh 2: Seorang penyelam berada pada kedalaman 23 m di

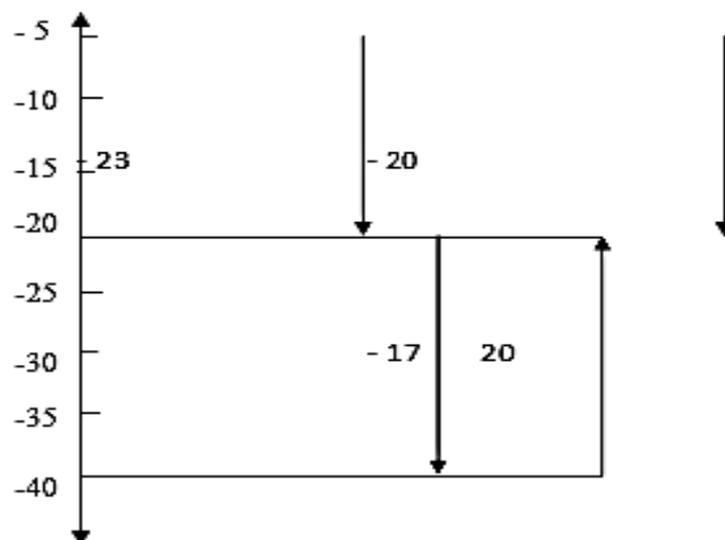
bawah permukaan laut. Kemudian ia berenang ke bawah sedalam 17 m dan dilanjutkan berenang ke atas sejauh 20 m untuk menangkap seekor ikan. Tentukan kedudukan penyelam tersebut dari bawah permukaan laut?

Untuk menyelesaikan soal cerita seperti contoh tersebut dapat diselesaikan menggunakan bantuan garis bilangan yang dituliskan secara vertikal karena kedalaman laut merupakan ukuran dari atas ke bawah. Sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam berfikir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penyelesaian



Jadi dapat disimpulkan bahwa penyelam tersebut berada pada kedalaman 20 m di bawah permukaan laut atau -20 m.

Ruang lingkup pokok bahasan bilangan bulat ditetapkan berdasarkan standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi selanjutnya dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yaitu melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Kompetensi dasar dirumuskan menjadi indikator-indikator untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran bilangan bulat.

Indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung bilangan bulat adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.

- 2) Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
- 3) Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.
- 4) Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

Ruang lingkup materi bilangan bulat selanjutnya disusun guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Type *Course Review Horay*.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Type *Course Review Horay*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.³⁷

Secara umum, pengertian pembelajaran kooperatif ditafsirkan berbeda-beda oleh para ahli. Seperti yang dikutip oleh Wakhinudin, menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah salah satu variasi dari metode pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan.³⁸

³⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovaif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implimentasinya* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 5.

³⁸ Wakhinudin,S, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar (Suatu Meta Analisis)* (Forum Pendidikan : Universitas Negeri Padang Press, 2003), 3.

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.³⁹ Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam suatu kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan antar anggota.⁴⁰

Menurut Slavin (dalam terjemahan Yusron) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa dan juga memiliki dampak positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas baik kelas khusus untuk anak berbakat, kelas pendidikan khusus dan bahkan untuk kelas yang tingkat

³⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 14.

⁴⁰ Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 4.

kecerdasannya rata-rata dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.⁴¹

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur model pembelajaran gotong royong (*cooperative learning*) yang harus diterapkan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi antar kelompok.⁴²

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat berdiskusi dan mengajarkan kepada temantemannya. Hal ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Menurut bahasa *Course Review Horay* (CRH), terdiri dari tiga kata “*course*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti jalan, kursus, bimbingan. Sedangkan “*review*” berarti tinjauan, mengulang kembali, dan kata “*horay*” berarti teriakan “hore” atau “yel-yel” untuk mengisyaratkan kemenangan, keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan. Secara istilah *Course Review Horay*

⁴¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Reser dan Praktik* (Bandung : Nusamedia, 2010), 4-5.

⁴² Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta : PT. Gramedia, 2010), 31.

(CRH) dapat diartikan dengan bimbingan evaluasi mata pelajaran dengan bentuk pengulangan di mana dibubuhkan kata “hore” bagi yang benar mengerjakannya.⁴³

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meriah, gembira, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa dapat lebih fokus belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya bertujuan untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* (CRH) juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.⁴⁴

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini dapat dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep

⁴³ Harianto, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Review Course Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMK”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 02 No. 1, Tahun 2013, 40-409

⁴⁴ Suprijono Agus, *Metode dan Model-model Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2012), 129.

belajar, dan pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada model *Course Review Horay* (CRH) aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran kelompok yang bersifat menyenangkan, gembira, dan meriah, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Pembelajaran tipe *Course Review Horay* (CRH) ditandai dengan beberapa hal yaitu:

- a. Adanya tanya jawab untuk pemantapan materi yang telah diajarkan.
- b. Adanya peserta didik atau kelompok yang menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak.
- c. Adanya pembacaan soal yang nomornya dipilih acak, dan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.
- d. Pemberian skor diikuti dengan yel “hore” atau lainnya sebagai bentuk pemberian reward.

4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) bertujuan untuk melatih siswa mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan temannya, membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif, kreatif, menyenangkan dan dapat menuntaskan indikator pembelajaran yang telah disusun guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menuntun agar siswa mampu bekerjasama dalam menyusun strategi dalam memberi nomor pada setiap kotak jawaban, karena guru akan membacakan nomor soal secara acak. Selain itu, mengajarkan siswa bagaimana cara untuk bersosialisasi dengan temannya serta dapat memunculkan banyak argumen-argumen dari siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan kepadanya.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Menurut Suyatno, langkah-langkah model pembelajaran tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing masing peserta didik.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan jika salah diisi tanda silang (X).
- f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (V) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.
- h. Penutup.⁴⁵

Sedangkan menurut Warsono, dkk langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.

⁴⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif* (Sidoarjo : Masmmedia Buana Pusaka, 2009), 125-127.

- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar, diisi tanda benar (V) dan jika salah diisi tanda silang (X).
- f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (V) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah “hore” yang diperoleh.
- g. Penutup.⁴⁶

Sedangkan menurut Endang Komara bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing peserta didik.
- e. Guru membaca soal acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan.
- f. Jika benar maka tanda centang (V) dan jika salah diisi tanda silang (X).
- g. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (V) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
- h. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban banar jumlah “hore” yang diperoleh.

⁴⁶ Warsono, dkk, *Pembelajaran Aktif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 237-238

i. Penutup.⁴⁷

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sesuai dengan aturan langkah-langkah menurut Suyatno.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bersifat menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya
- b. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
- c. Semangat belajar siswa meningkat karena suasana pembelajaran terkesan menyenangkan
- d. Melatih kerja sama antar siswa

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah antara lain:

- a. Adanya peluang untuk curang
- b. Penyamaraan nilai antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif.
- c. Berisiko mengganggu suasana kelas belajar yang lain.⁴⁸

⁴⁷ Ending Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung : Aditama, 2014), 47.

⁴⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 55.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mendapatkan sebuah data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh guru dengan melakukan sebuah tindakan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut.⁴⁹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui tahapan siklus dengan cara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas.⁵⁰

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dan suatu tindakan dengan maksud untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan pada proses maupun hasil dengan melakukan tindakan di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

⁴⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

⁵⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 46.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses yang spiral. Konsep pokok penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, diantaranya adalah:⁵¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran di kelas, mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru kelas melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan kerjasama antar siswa, serta melakukan pengamatan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan guru.

⁵¹ Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan mengevaluasi kegiatan tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menyusun rancangan pada siklus selanjutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Langkah di atas dilakukan secara berurutan dan dilakukan dengan bersiklus. Peneliti menggunakan model penelitian ini karena Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Selain itu, model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin telah banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MI Nurul Huda yang beralamat di Jl. Sidoarjo No. 01 Desa Sedenganmijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian dengan alasan peneliti merasa siswa kelas VI perlu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat. Selain itu, guru kelas VI memberikan rekomendasi untuk melakukan PTK di kelas VI terutama pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat karena hasil belajar siswa pada materi ini dirasa masih kurang dan banyak yang tidak mencapai KKM.

b) Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan-bulan efektif dalam kegiatan pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, tepatnya dimulai dari bulan Juni 2022.

c) Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kebanyakan dari siswa kurang antusias dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran Matematika. Siswa sering tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan lebih memilih untuk bercanda dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan metode dan model yang diterapkan guru selama proses pembelajaran monoton dan tidak bervariasi, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Matematika.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini, komponen yang diselidiki adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* bagi siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian tahun pelajaran 2021/2022. Berikut tiga variabel yang akan diselidiki:

1. Variabel *Input*

Variabel *input* pada penelitian ini yaitu siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

2. Variabel *Proses*

Variabel proses pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* pada penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum tercapai dalam siklus I, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Sebelum melakukan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu. Pada tahap pra siklus ini, kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah datang ke sekolah untuk meminta izin guna melaksanakan penelitian tindakan di sekolah tersebut. Kemudian melakukan identifikasi masalah melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas VI untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas VI.

Setelah melakukan kegiatan pra siklus, peneliti melakukan penelitian siklus I dan siklus II. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- 3) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika.

- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pedoman wawancara siswa.
- 5) Menyusun instrumen penilaian tes.
- 6) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk dokumentasi, yaitu kamera.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tindakan dengan bantuan guru kelas VI untuk melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun yang di dalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi yang terjadi di kelas. Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pengamatan aktivitas guru ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika di kelas VI dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun pada tahap perencanaan.

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pengamatan aktivitas siswa ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat. Peneliti juga mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan merefleksikan hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan dari tahap refleksi ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila hasil penelitian pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan hasil refleksi siklus I sebagai acuan perbaikan. Pada siklus II, proses

pembelajaran diharapkan dapat lebih baik dari siklus I, dengan upaya mempertahankan kelebihan pada siklus I dan memperbaiki kekurangannya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menindaklanjuti kekurangan yang terjadi dalam siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- 3) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran Matematika.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pedoman wawancara guru dan siswa.
- 5) Menyusun instrumen penilaian tes.
- 6) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk dokumentasi, yaitu kamera.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tindakan dengan bantuan guru kelas VI untuk melaksanakan pembelajaran Matematika dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun yang di dalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi yang terjadi di kelas. Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kerangka rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi aktivitas guru dan siswa sesuai dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti juga mengamati berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan merefleksikan hasil pengamatan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II. Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat

setelah melaksanakan kegiatan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada 2 jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya adalah:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan yang diuraikan secara deskriptif. Data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa, data persentase ketuntasan hasil belajar siswa, data nilai rata-rata hasil belajar siswa, dan data nilai aktivitas guru dan siswa.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran mengenai suasana pembelajaran di kelas. Data kualitatif berupa data lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan hasil wawancara dengan siswa kelas VI terkait kegiatan pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat.

Setiap penelitian memiliki sumber data untuk menunjang adanya penelitian tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

b. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* selama proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional.⁵² Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan aktivitas guru

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231.

dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Selain itu, juga dapat mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rencana yang telah disusun.

b. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁵³ Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis diberikan kepada siswa kelas VI setelah mengikuti pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Tujuan dari tes tertulis ini adalah untuk mengetahui nilai hasil belajar individu siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat, persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Tes tertulis yang diberikan kepada siswa berupa 10 butir soal uraian tentang materi bilangan bulat.

Hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan dikumpulkan dan dianalisis melalui prosedur penelitian.

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 99.

Selanjutnya hasil tes akan dibandingkan dengan data awal hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab kepada narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan pada objek penelitian yaitu siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan guna memperjelas terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pedoman wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah disusun secara rinci, dan dapat berupa pedoman wawancara tidak terstruktur yang memuat secara garis besar hal yang akan ditanyakan. Instrumen pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Pertanyaan-

⁵⁴ Ibid, 233.

pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa bahan-bahan tertulis sebagai sumber informasi mengenai objek yang diteliti.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar dan dokumen-dokumen resmi yang bersangkutan dengan penelitian. Dokumentasi yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni data siswa mulai dari daftar nama siswa, jumlah siswa, daftar nilai siswa, dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini digunakan sebagai penunjang terlaksananya penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedengamijen Krian.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dan akan ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Nilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan bulat diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun oleh peneliti.

⁵⁵ Opcit, 243.

1) Analisis data observasi aktivitas guru

Analisis data observasi aktivitas guru dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai dari lembar observasi aktivitas guru telah diketahui, maka peneliti dapat mengategorikan nilai akhir observasi aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini:⁵⁷

Tabel 3.1 Kriteria ketetapan hasil observasi aktivitas guru

Nilai Akhir	Kualifikasi
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

Nilai observasi aktivitas guru dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila nilai akhir dari lembar observasi aktivitas guru telah mencapai nilai ≥ 80 .

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 318.

⁵⁷ Sunarti, dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 58.

2) Analisis data observasi aktivitas siswa

Analisis data observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai dari lembar observasi aktivitas siswa telah diketahui, maka peneliti dapat mengategorikan nilai akhir observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan dibawah ini:⁵⁹

Tabel 3.2 Kriteria ketetapan hasil observasi aktivitas siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

Nilai observasi aktivitas siswa dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan apabila nilai akhir dari lembar observasi aktivitas siswa telah mencapai nilai ≥ 80 .

⁵⁸ Opcit, 318.

⁵⁹ Opcit, 58.

b. Analisis data tes hasil belajar siswa

Nilai hasil belajar siswa dapat diketahui dari tes hasil belajar siswa yang diberikan oleh peneliti tentang materi bilangan bulat. Tes tersebut berbentuk tes tertulis yang meliputi 10 soal uraian. Bobot setiap soal uraian adalah 10, sehingga total bobot soal uraian adalah 100 dan skor maksimumnya adalah 100.

Untuk mengetahui nilai akhir hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus dan kriteria hasil belajar sebagai berikut:⁶⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria hasil belajar

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat kurang

Siswa dikatakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila hasil belajar siswa telah mencapai ≥ 75 setelah berjalannya proses pembelajaran.

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal.82.

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan kriteria nilai rata-rata kelas sebagai berikut:⁶¹

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.4 Kriteria nilai rata-rata kelas

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat kurang

Persentase ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

⁶¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 152.

⁶² Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya* (Yogyakarta: deepublish, 2018), hal 40.

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Perolehan hasil persentase ketuntasan belajar siswa dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut: ⁶³

Tabel 3.5 Kriteria ketuntasan belajar siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
$\leq 55\%$	Sangat kurang

Nilai rata-rata kelas dapat dikatakan tuntas dalam belajar, apabila telah mendapatkan nilai rata-rata ≥ 75 . Sedangkan persentase ketuntasan belajar dapat dikatakan tuntas, apabila mencapai tingkat ketuntasan $\geq 80\%$.

c. Analisis data wawancara

Teknik analisis data wawancara berbeda dengan teknik analisis data hasil observasi maupun data hasil belajar. Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan cara membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain melalui beberapa pertanyaan pokok baik kepada siswa maupun guru kelas VI.

d. Analisis data dokumentasi

⁶³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal.82.

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran seperti RPP, daftar hadir siswa kelas VI, hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran matematika, foto hasil kerja siswa, serta data-data lain yang menjadi penunjang selama penelitian berlangsung. Pada dokumentasi foto, peneliti dibantu oleh teman untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih dengan memotret setiap kegiatan siswa atau kegiatan kolaborasi antara guru dengan siswa.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat mencapai ≥ 75 .
2. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian mencapai $\geq 80\%$.
3. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa ≥ 80 .
4. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian, yaitu Ibu Dewi Masulah, S.Pd. Guru kelas dan peneliti bekerja sama dalam

melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rincian tugas peneliti dan guru kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru kolaborator

Nama : Dewi Masulah, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian.

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- c. Guru bersama dengan peneliti berdiskusi mengenai tahapan dalam setiap siklus, baik dari siklus satu hingga siklus dua.

2. Peneliti

Nama : Dawil Ulyatul Umami

Jabatan : Mahasiswi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, dan instrumen observasi guru dan siswa.
- b. Melakukan penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.
- c. Melakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mengoreksi dan menilai tes hasil belajar siswa yang diberikan oleh peneliti.

- e. Berdiskusi dengan guru dalam kegiatan refleksi.
- f. Mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- g. Mengumpulkan dan menganalisis data.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) untuk meningkatkan hasil belajar materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana hasil penelitian ini dijelaskan per siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tahapan dua siklus. Terdapat empat tahapan dari setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun data hasil penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada pra siklus, peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang

dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Dimulai dari mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa untuk berkelompok, lembar tes individu, serta kisi-kisi soal. Selanjutnya peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua perangkat tersusun, selanjutnya divalidasi ke dosen ahli sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.

Perencanaan dilanjutkan dengan mempersiapkan media dan bahan ajar materi bilangan bulat yang akan disampaikan ketika pembelajaran, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan membawa perangkat pembelajaran, lembar observasi, serta media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, dengan estimasi waktu 2 jam pelajaran yakni pukul 08.20 – 09.30 WIB pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3, di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian dengan jumlah

siswa sebanyak 33 orang, diantaranya yaitu 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian dijawab dengan lantang dan kompak oleh seluruh siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Lalu guru mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi pada hari ini yaitu bilangan bulat. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak *ice breaking*. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi bilangan bulat, misalnya “Apakah kalian masih ingat apakah bilangan bulat itu?”, “Dimulai dari angka berapakah bilangan bulat itu?”. Kemudian guru mulai menjelaskan materi bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran “garis

bilangan”. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Guru menjelaskan mengenai tugas kelompok yang harus dikerjakan siswa bersama dengan anggota kelompoknya. Siswa secara individu ditugaskan untuk membuat kartu kotak dengan jumlah sesuai yang dibutuhkan dan ditulis dengan angka sesuai selera masing-masing. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa untuk membuat kartu kotak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di kotak yang nomornya disebutkan oleh guru. Kemudian siswa bersama dengan anggota kelompoknya mendiskusikan jawaban dari soal yang dibacakan oleh guru. Guru memberikan tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah. Guru meminta siswa yang mendapatkan tanda centang (√) berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok. Setelah itu, guru melakukan penilaian dan memberikan *reward* pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Dan selanjutnya guru memberikan penguatan materi kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan mereview

pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan penugasan atau pekerjaan rumah secara individu. Kemudian guru mengajak peserta didik berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan di siklus I ini, pengamat (*observer*) mengamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I selama pembelajaran:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		4	3	2	1	
Persiapan						
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar		√			
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran		√			
3.	Menyiapkan media pembelajaran		√			
Pelaksanaan						
Kegiatan Pendahuluan						

4.	Guru mengucapkan salam.	√				
5.	Guru mengondisikan kelas dan menyapa siswa.		√			
6.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a.	√				
7.	Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
8.	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada hari ini dan mengaitkan dengan materi sebelumnya.			√		
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
10.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			√		
Kegiatan Inti						
11.	Guru menjelaskan materi bilangan bulat.		√			
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.		√			
13.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompoknya terdiri 4-5 siswa.		√			
14.	Guru menjelaskan tugas kelompok kepada siswa.		√			
15.	Guru menugaskan siswa untuk membuat kartu kotak dengan jumlah yang sesuai kebutuhan, dan disetiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing.		√			
16.	Guru membimbing dan memberi arahan siswa dalam membuat kartu kotak.		√			
17.	Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada		√			

	kotak yang nomornya disebut oleh guru.					
18.	Guru bersama dengan siswa mendiskusikan jawaban setiap kelompok.		√			
19.	Guru memberikan tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah.			√		
20.	Guru meminta kelompok yang mendapatkan tanda centang (√) berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompok.		√			
21.	Guru memberikan penilaian dan <i>reward</i> untuk kelompok yang memiliki nilai tertinggi.		√			
Kegiatan Penutup						
22.	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.		√			
23.	Guru memberikan penguatan dan melakukan evaluasi pembelajaran pada hari ini.		√			
24.	Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa.			√		
25.	Guru menyampaikan motivasi belajar kepada siswa.			√		
26.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.		√			
27.	Guru mengucapkan salam.		√			
Pengelolaan Waktu						
28.	Ketepatan waktu saat pembelajaran			√		
29.	Kesesuaian dengan RPP			√		

Suasana Kelas						
30.	Kelas kondusif			√		
31.	Kelas hidup dan menyenangkan		√			
Total Skor		87				
Skor Maksimal		124				
Nilai Akhir <i>($\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$)</i>		70,2 (Cukup)				

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru terdapat 8 aspek yang mendapat nilai 2, 21 aspek yang mendapat nilai 3, dan 2 aspek yang mendapatkan nilai 4. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, namun masih terdapat aspek yang belum maksimal yakni guru tidak mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, guru tidak memberi motivasi kepada siswa, guru hanya memberi tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah kepada sebagian kelompok saja, guru tidak memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Selain itu, ketepatan waktu, kesesuaian dengan RPP, dan kondisi kelas juga kurang diperhatikan oleh guru. Sehingga saat kegiatan pembelajaran kondisi kelas kurang kondusif dan pembelajaran berlangsung dengan kurang maksimal. Maka dari itu, nilai yang diperoleh juga kurang maksimal dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yakni ≥ 80 .

Adapun perhitungan skor akhir hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat perolehan 87 skor dengan skor maksimal yaitu 124. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 70,2 dengan kategori cukup. Hasil nilai bisa dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 87 dibagi dengan skor maksimal yaitu 124, kemudian dikali 100. Dari hasil di atas disimpulkan bahwa siklus I ini masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Dari perolehan nilai observasi aktivitas guru tersebut menyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode CRH (*Course Review Horay*) dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran dari pengamat (*observer*) yaitu dalam pengaitan materi lalu dengan saat ini, memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami dan mempelajari materi, lebih memberikan motivasi, memperhatikan siswa secara menyeluruh, serta pengondisian kelas selama proses pembagian kelompok berlangsung, Maka dari itu, saran yang sudah diberikan oleh pengamat (*observer*) akan dijadikan evaluasi peneliti sebagai perbaikan pada siklus II nanti.

2) Hasil Observasi Aktivitas siswa

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa sebagai objek pengamatan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		4	3	2	1	
Persiapan						
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√			
2.	Menyiapkan perlengkapan belajar.		√			
Pelaksanaan						
Kegiatan Pendahuluan						
3.	Siswa menjawab salam guru.	√				
4.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.		√			
5.	Siswa bersama dengan guru membaca do'a untuk memulai pelajaran.		√			
6.	Siswa merespon absensi guru.		√			
7.	Siswa memperhatikan apersepsi guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		√			
8.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
9.	Siswa mendengarkan dan menyimak motivasi yang diberikan oleh guru.			√		
Kegiatan Inti						

10.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi bilangan bulat.		√			
11.	Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami.			√		
12.	Siswa memperhatikan guru ketika membagi kelompok dan berkumpul dengan kelompoknya dengan tertib.			√		
13.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas kelompok.		√			
14.	Siswa secara individu membuat kartu kotak dengan jumlah sesuai yang dibutuhkan dan ditulis angka sesuai selera masing-masing.		√			
15.	Siswa memperhatikan arahan dan bimbingan guru dalam membuat kartu kotak.		√			
16.	Siswa memperhatikan ketika guru membacakan soal.		√			
17.	Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang nomornya disebut oleh guru.		√			
18.	Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi jawaban dari soal yang dibacakan oleh guru.		√			
19.	Siswa memberikan kesempatan pada guru untuk memberikan tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah.		√			
20.	Siswa/kelompok yang mendapatkan tanda centang (√) berteriak “horay” atau		√			

	menyanyikan yel-yel kelompok.					
21.	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penilaian dan <i>reward</i> pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.		√			
Kegiatan Penutup						
22.	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.		√			
23.	Siswa menyimak evaluasi dan penguatan dari guru.		√			
24.	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa.			√		
25.	Siswa mendengarkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.			√		
26.	Siswa bersama dengan guru berdo'a sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.		√			
27.	Siswa menjawab salam.	√				
Total Skor		78				
Skor Maksimal		108				
Nilai Akhir = $\left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \right)$		72,2 (Cukup)				

Dalam penelitian ini, tidak hanya menilai aktivitas guru saja, melainkan juga menilai aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari lembar observasi aktivitas siswa di atas terdapat 5 aspek yang mendapatkan nilai 2, 20 aspek mendapatkan nilai 3, dan 2 aspek mendapatkan nilai 4. Guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, namun terdapat

beberapa aspek yang kurang maksimal yakni siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi bilangan bulat, siswa tidak bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, siswa tidak memperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah serta siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Adapun perhitungan skor akhir hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat perolehan 78 skor dengan skor maksimal yaitu 108. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 72,2 dengan kategori cukup. Hasil nilai bisa dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 78 dibagi dengan skor maksimal yaitu 108, kemudian dikali 100. Dari hasil di atas disimpulkan bahwa siklus I ini masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Diperoleh hasil bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang baik dan tidak mendengarkan arahan dari guru yang mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif. Maka dari itu, peneliti harus memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peneliti dan guru kolaborasi sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Hasil Tes

Pencarian data hasil evaluasi dengan menggunakan tes. Adapun hasil dari penelitian yang digunakan berupa penilaian tes secara individu. Dari hasil tes diperoleh hasil bahwa 19 siswa dikatakan tuntas dan 14 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 74,5 dan persentase kelas mencapai 57,6%. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAR	75	80	Tuntas
2.	AR	75	80	Tuntas
3.	AARJS	75	90	Tuntas
4.	AW	75	90	Tuntas
5.	AVA	75	70	Tidak Tuntas
6.	BAA	75	80	Tuntas
7.	DTA	75	70	Tidak Tuntas
8.	EAR	75	80	Tuntas
9.	FAI	75	60	Tidak Tuntas
10.	FRR	75	70	Tidak Tuntas
11.	FZNN	75	80	Tuntas
12.	FJR	75	80	Tuntas
13.	FR	75	80	Tuntas
14.	IZ	75	60	Tidak Tuntas
15.	MRSA	75	90	Tuntas
16.	MFA	75	80	Tuntas
17.	MF	75	70	Tidak Tuntas
18.	MRAR	75	80	Tuntas
19.	MINF	75	60	Tidak Tuntas

20.	MH	75	60	Tidak Tuntas
21.	MN	75	80	Tuntas
22.	MWF	75	70	Tidak Tuntas
23.	NABA	75	80	Tuntas
24.	NGK	75	60	Tidak Tuntas
25.	NJN	75	80	Tuntas
26.	NLS	75	80	Tuntas
27.	RIF	75	70	Tidak Tuntas
28.	RW	75	80	Tuntas
29.	RI	75	60	Tidak Tuntas
30.	RR	75	80	Tuntas
31.	YRI	75	80	Tuntas
32.	ZAM	75	70	Tidak Tuntas
33.	ZNS	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa				2.460
Jumlah Siswa				33
Jumlah Siswa Tuntas				19
Jumlah Siswa Belum Tuntas				14

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas VI

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{2460}{33} = 74,5$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{19}{33} \times 100\% = 57,6\%$$

Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam materi bilangan bulat telah mengalami peningkatan. Pada nilai rata-rata kelas dalam pra siklus memperoleh nilai 71,8 meningkat menjadi 74,5. Begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan kelas yang

mengalami peningkatan sebesar 18% dari yang sebelumnya 39,4% naik menjadi 57,6%.

Dengan adanya paparan di atas, meskipun terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh. Namun kedua hal tersebut belum memenuhi kriteria indikator kinerja pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 75 dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu mencapai $\geq 80\%$, sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu dengan melaksanakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, peneliti bersama dengan guru kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian menganalisis hal-hal yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, baik yang sudah terlaksana sesuai dengan harapan ataupun yang masih membutuhkan perbaikan. Indikator kinerja pencapaian belum tercapai secara maksimal dan harus ditingkatkan. Adapun hal-hal yang masih membutuhkan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di antaranya yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu:

- a. Guru tidak mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya. Solusi: Guru lebih kreatif untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya.
- b. Guru kurang menyampaikan motivasi terhadap siswa. Solusi: Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi ketika proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru terlalu cepat dalam menerangkan materi bilangan bulat dan memberi penjelasan kepada siswa. Solusi: Guru lebih pelan dan tidak terlalu cepat ketika memberi penjelasan agar semua siswa lebih paham dan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru serta bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- d. Guru hanya memberikan tanda centang (✓) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah kepada sebagian kelompok saja. Solusinya: Siswa sendiri yang memberikan tanda centang (✓) jika jawaban benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban salah agar lebih mempermudah guru dan mempersingkat waktu juga.
- e. Guru hanya memberi penguatan materi tanpa mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Solusi: Selain memberi penguatan, guru juga harus mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.
- f. Ketepatan waktu dan kondisi kelas kurang diperhatikan. Solusi: Guru harus lebih tepat waktu dan menyesuaikan dengan waktu

yang ada di RPP serta lebih kreatif dan bisa mengondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung agar kelas tetap nyaman dan tidak ramai selama KBM berlangsung.

- 2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu:
- a. Siswa kurang memperhatikan apersepsi yang diberikan guru.
Solusi: Siswa harus memperhatikan ketika guru memberi apersepsi.
 - b. Siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi bilangan bulat. Solusi: Siswa harus memperhatikan dan fokus ketika guru menjelaskan materi bilangan bulat.
 - c. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika terdapat kesulitan pada materi yang telah diajarkan. Solusinya: Siswa harus lebih aktif dan tidak malu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.
 - d. Siswa tidak memperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Solusi: Siswa harus memperhatikan ketika guru memberikan pekerjaan rumah.
 - e. Siswa tidak mendengarkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Solusi: Siswa harus mendengarkan guru ketika guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Karena dalam siklus I ini belum maksimal serta belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian, maka peneliti akan

memperbaiki dan melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Pada dasarnya penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan penelitian siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan dari hasil siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan bulat. Adapun pemaparan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II berkaca pada tahap pelaksanaan siklus I yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan kendala yang ditemui di siklus I.
- 2) Mempersiapkan instrumen observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar mengenai materi bilangan bulat.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok dan menyusun lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara individu.

4) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022, dengan estimasi waktu 2 jam pelajaran yakni pukul 08.20 – 09.30 WIB pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3, di kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, diantaranya yaitu 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian dijawab dengan lantang dan kompak oleh seluruh siswa. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Lalu sebelum memasuki materi pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa dan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan

materi pada hari ini yaitu bilangan bulat. Setelah itu, untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak ice breaking. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aktivitas yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi bilangan bulat, misalnya “Apa yang dimaksud dengan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif?”, “Operasi hitung apa saja yang ada pada bilangan bulat?”. Kemudian guru mulai menjelaskan materi bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran “garis bilangan”. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Guru menjelaskan mengenai tugas kelompok yang harus dikerjakan siswa bersama dengan anggota kelompoknya. Guru memberi lembar kerja berupa kotak yang berjumlah 9 kotak untuk tugas kelompok. Kemudian guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa kegunaan kartu kotak yang telah diberikan guru. Sebelum guru membacakan soal, guru terlebih dahulu memberikan *ice breaking* dan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat agar siswa lebih semangat dan konsentrasi selama kegiatan

pembelajaran. Setelah itu, guru membacakan soal satu persatu dan siswa menuliskan jawabannya di kotak yang telah disediakan oleh guru. Kemudian siswa bersama dengan anggota kelompoknya mendiskusikan jawaban dari soal yang dibacakan oleh guru. Setelah itu, guru langsung mendiskusikan jawaban yang benar, dan siswa memberikan tanda centang (\checkmark) jika jawaban benar dan memberikan tanda silang (\times) jika jawaban salah. Guru meminta siswa yang mendapatkan tanda centang (\checkmark) berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok. Setelah semua soal telah dibacakan dan didiskusikan bersama, guru melakukan penilaian dan memberikan *reward* pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan mereview pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi kepada siswa dengan memberikan tugas individu untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif serta mengevaluasi pemahaman siswa setelah mendapat penjelasan dari guru dengan menggunakan metode CRH (*Course Review Horay*) serta mengerjakan lembar kerja kelompok. Kemudian guru

mengajak peserta didik berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada kegiatan pengamatan di siklus II ini sama halnya dengan pengamatan pada siklus I yang merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		4	3	2	1	
Persiapan						
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar	√				
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	√				
3.	Menyiapkan media pembelajaran	√				
Pelaksanaan						
Kegiatan Pendahuluan						
4.	Guru mengucapkan salam.	√				
5.	Guru mengondisikan kelas dan menyapa siswa.	√				
6.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a.	√				
7.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√				

8.	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada hari ini dan mengaitkan dengan materi sebelumnya.		√			
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
10.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			√		
Kegiatan Inti						
11.	Guru menjelaskan materi bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran garis bilangan.	√				
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	√				
13.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompoknya terdiri 4-5 siswa.	√				
14.	Guru menjelaskan tugas kelompok kepada siswa.	√				
15.	Guru memberi lembar kerja berupa kotak yang berjumlah 9 kotak untuk tugas kelompok.	√				
16.	Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa kegunaan kartu kotak yang telah diberikan guru.	√				
17.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> dan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat.	√				
18.	Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban pada kotak yang sudah disediakan oleh guru.	√				

19.	Guru bersama dengan siswa mendiskusikan jawaban setiap kelompok.	√				
20.	Guru meminta siswa untuk memberikan tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah.	√				
21.	Guru meminta kelompok yang mendapatkan tanda centang (√) berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.	√				
22.	Guru memberikan penilaian dan <i>reward</i> untuk kelompok yang memiliki nilai tertinggi.	√				
Kegiatan Penutup						
23.	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.	√				
24.	Guru memberikan penguatan dan melakukan evaluasi pembelajaran pada hari ini.	√				
25.	Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan mengevaluasi pemahaman siswa.	√				
26.	Guru menyampaikan motivasi belajar dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa.		√			
27.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√				
28.	Guru mengucapkan salam.	√				
Pengelolaan Waktu						

29.	Ketepatan waktu saat pembelajaran		√			
30.	Kesesuaian dengan RPP		√			
Suasana Kelas						
31.	Kelas kondusif		√			
32.	Kelas hidup dan menyenangkan	√				
Total Skor			120			
Skor Maksimal			128			
Nilai Akhir <i>($\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$)</i>			93,75 (Sangat Baik)			

Ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru di atas terdapat 1 aspek yang mendapatkan nilai 2, 6 aspek mendapatkan nilai 3, dan 25 aspek mendapatkan nilai 4. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Guru telah memperbaiki aspek-aspek yang kurang pada siklus I. Dari paparan perhitungan di atas, hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat perolehan 120 skor dengan skor maksimal yaitu 128. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 93,75 dengan kategori sangat baik. Hasil nilai bisa dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 120 dibagi dengan skor maksimal yaitu 128, kemudian dikali 100.

Dari data observasi aktivitas guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika materi bilangan bulat ini mengalami peningkatan dari 70,2 menjadi

92,75. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas guru pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa sebagai objek pengamatan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II selama pembelajaran:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		4	3	2	1	
Persiapan						
1.	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	√				
2.	Menyiapkan perlengkapan belajar.		√			
Pelaksanaan						
Kegiatan Pendahuluan						
3.	Siswa menjawab salam guru.	√				
4.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.	√				
5.	Siswa bersama dengan guru membaca do'a untuk memulai pelajaran.	√				
6.	Siswa merespon absensi guru.	√				
7.	Siswa memperhatikan apersepsi guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		√			

8.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√			
9.	Siswa mendengarkan dan menyimak motivasi yang diberikan oleh guru.		√			
Kegiatan Inti						
10.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi bilangan bulat.	√				
11.	Siswa bertanya kepada guru bila ada yang belum dipahami.		√			
12.	Siswa memperhatikan guru ketika membagi kelompok dan berkumpul dengan kelompoknya dengan tertib.		√			
13.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas kelompok.		√			
14.	Siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan tugas kelompok.		√			
15.	Siswa menerima lembar kerja dari guru berupa kotak yang berjumlah 9 kotak untuk tugas kelompok.	√				
16.	Siswa memperhatikan arahan dan bimbingan dari guru tentang kegunaan kartu kotak yang telah diberikan guru.		√			
17.	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> dan tepuk semangat yang diberikan oleh guru .	√				
18.	Siswa memperhatikan ketika guru membacakan soal dan menuliskan jawabannya pada kotak yang sudah disediakan oleh guru.	√				

19.	Siswa/kelompok bersama dengan guru mendiskusikan jawaban dari soal yang dibacakan oleh guru.	√				
20.	Siswa memberikan tanda centang (√) jika jawaban siswa benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban siswa salah.	√				
21.	Siswa/kelompok yang mendapatkan tanda centang (√) berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.	√				
22.	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penilaian dan <i>reward</i> pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.		√			
Kegiatan Penutup						
23.	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.	√				
24.	Siswa menyimak penguatan dan evaluasi dari guru.		√			
25.	Siswa mengerjakan tugas individu untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan mengevaluasi pemahaman siswa.	√				
26.	Siswa mendengarkan motivasi belajar dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.		√			
27.	Siswa bersama dengan guru berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√				
28.	Siswa menjawab salam.	√				
Total Skor			100			

Skor Maksimal	108
Nilai Akhir = $\left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\right)$	92,6 (Sangat Baik)

Ditinjau dari lembar observasi aktivitas siswa di atas terdapat 12 aspek mendapatkan nilai 3 dan 16 aspek mendapatkan nilai 4. Pada observasi kali ini, siswa sudah bisa mengikuti arahan dari guru dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapat perolehan 100 skor dengan skor maksimal yaitu 108. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 92,6 dengan kategori sangat baik. Hasil nilai bisa dihitung dengan cara skor yang diperoleh yaitu 100 dibagi dengan skor maksimal yaitu 108, kemudian dikali 100.

Dari data observasi siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat ini mengalami peningkatan dari 72,2 menjadi 92,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II ini dinyatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

3) Hasil Tes Penilaian

Adapun di bawah ini adalah data yang telah dihimpun oleh peneliti dari hasil evaluasi tes berupa butir soal uraian materi bilangan bulat. Dari hasil tes diperoleh hasil bahwa 28 siswa

dikatakan tuntas dan 5 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 82,1 dan persentase kelas mencapai 84,8%. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAR	75	80	Tuntas
2.	AR	75	100	Tuntas
3.	AARJS	75	90	Tuntas
4.	AW	75	90	Tuntas
5.	AVA	75	80	Tuntas
6.	BAA	75	80	Tuntas
7.	DTA	75	70	Tidak Tuntas
8.	EAR	75	80	Tuntas
9.	FAI	75	80	Tuntas
10.	FRR	75	90	Tuntas
11.	FZNN	75	90	Tuntas
12.	FJR	75	80	Tuntas
13.	FR	75	80	Tuntas
14.	IZ	75	60	Tidak Tuntas
15.	MRSA	75	90	Tuntas
16.	MFA	75	80	Tuntas
17.	MF	75	80	Tuntas
18.	MRAR	75	100	Tuntas
19.	MINF	75	80	Tuntas
20.	MH	75	70	Tidak Tuntas
21.	MN	75	80	Tuntas
22.	MWF	75	90	Tuntas
23.	NABA	75	100	Tuntas

24.	NGK	75	60	Tidak Tuntas
25.	NJN	75	80	Tuntas
26.	NLS	75	80	Tuntas
27.	RIF	75	70	Tidak Tuntas
28.	RW	75	90	Tuntas
29.	RI	75	80	Tuntas
30.	RR	75	90	Tuntas
31.	YRI	75	80	Tuntas
32.	ZAM	75	80	Tuntas
33.	ZNS	75	80	Tuntas
Jumlah Nilai Siswa				2.710
Jumlah Siswa				33
Jumlah Siswa Tuntas				28
Jumlah Siswa Belum Tuntas				5

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas VI

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{2710}{33} = 82,1$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{28}{33} \times 100\% = 84,8\%$$

Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam materi bilangan bulat telah mengalami peningkatan. Pada nilai rata-rata kelas dalam pra siklus memperoleh nilai 71,8 meningkat menjadi 82,1. Begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan sebesar 27% dari yang sebelumnya 57,6% naik menjadi 84,8%.

Dengan adanya paparan di atas, meskipun terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh ke siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 75 , dimana pada siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 82,1. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang juga memenuhi kriteria indikator yaitu $\geq 80\%$, dimana siklus II ini presentase yang didapat sebesar 84,8%.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan guru kelas melakukan refleksi kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil perbaikan yang diupayakan serta keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) pada kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Seluruh indikator kinerja yang ditentukan telah tercapai. Diantaranya yaitu:

- 1) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 93,75 dengan kategori sangat baik.
- 2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 92,6 dengan kategori sangat baik.

- 3) Nilai hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat yang telah mencapai dan melampaui KKM (Tuntas) pada siklus II berjumlah 28 siswa dari 33 siswa dengan rata-rata yaitu 82,1 kategori baik.
- 4) Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat mencapai 84,8% dengan kategori baik.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan seperti yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. Berikut ini akan dijelaskan mengenai deskripsi penelitiannya:

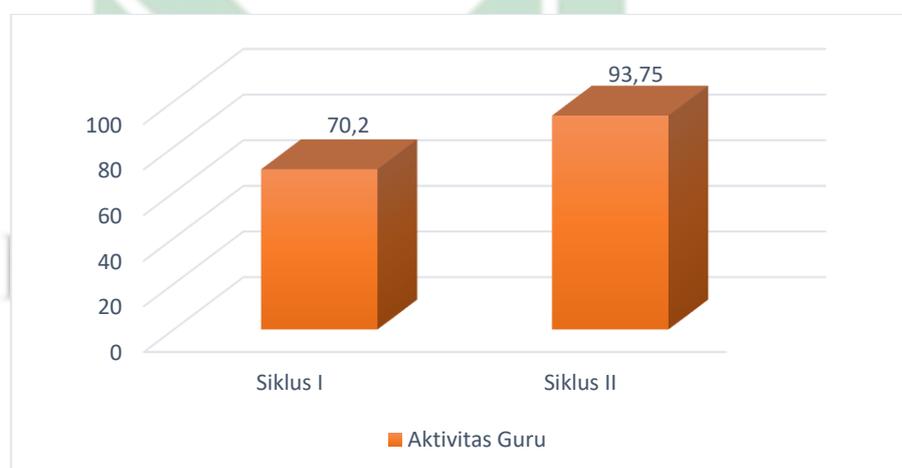
a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian?

1) Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) belum maksimal sehingga indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Pada siklus ini guru belum

dapat mengkondisikan siswa dengan baik sehingga suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan pembagian waktu sehingga waktu yang digunakan untuk melaksanakan tes masih kurang sehingga guru pada siklus I memperoleh nilai 70,2. Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Guru mengkondisikan setiap kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, sehingga pada siklus II guru memperoleh nilai 93,75. Nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai indikator yang ditetapkan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena terdapat perbaikan dari siklus I. Adapun perbaikan yang

dilakukan antara lain yaitu: 1) Guru lebih kreatif untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya. 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi ketika proses kegiatan belajar mengajar. 3) Guru lebih pelan dan tidak terlalu cepat ketika memberi penjelasan agar semua siswa lebih paham dan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru serta bisa mengikuti pelajaran dengan baik. 4) Siswa sendiri yang memberikan tanda centang (√) jika jawaban benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban salah agar lebih mempermudah guru dan mempersingkat waktu juga. 5) Selain memberi penguatan, guru juga harus mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. 6) Guru lebih tepat waktu dan menyesuaikan dengan waktu yang ada di RPP serta lebih kreatif untuk bisa mengondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung agar kelas tetap nyaman dan tidak ramai selama KBM berlangsung.

Alokasi jam pembelajaran harus bisa diaplikasikan secara optimal agar terdapat perubahan belajar pada diri siswa. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam mengoptimalkan waktu yang disediakan yaitu: 1) hindari waktu terbuang akibat keterlambatan penyiapan sumber dan media, terlalu banyak menggunakan waktu untuk menyelesaikan tugas; 2) mulai pembelajaran pada waktunya; 3) hindari menghentikan proses belajar mengajar sebelum waktunya; 4)

tingkatkan *time on-task* setiap siswa untuk mengikuti setiap sesi pembelajaran.⁶⁴

Mengondisikan kelas agar kelas tetap kondusif sehingga pembelajaran tetap menyenangkan. Kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Kondisi pembelajaran menyenangkan bisa dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, tidak membuat siswa ragu untuk melakukan sesuatu, menggunakan seluruh indera sehingga siswa merasa antusias dalam melakukan kegiatan.⁶⁵

2) Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

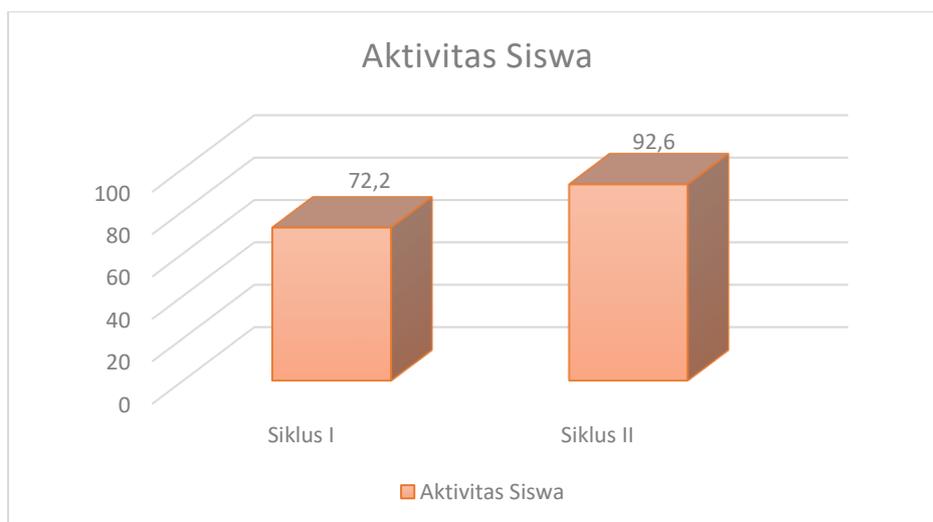
Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) belum terlaksana secara maksimal sehingga indikator kinerja yang ditetapkan belum tercapai. Pada siklus I, siswa masih melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran lebih tepatnya pada tahap pembelajaran yang berpacu pada sintaks CRH (*Course Review Horay*), sehingga aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 72,2. Setelah adanya perbaikan pada siklus II siswa lebih aktif dan mudah diarahkan sehingga hasil observasi aktivitas siswa

⁶⁴ Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid I, no. 3, November 2012, 184-185.

⁶⁵ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid I, no. 3, November 2012, 212-213.

pada siklus II mendapat nilai akhir 92,6. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Adapun peningkatan hasil observasi akativitas siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I yaitu 72,2 (cukup) dan pada siklus II yaitu 92,6 (sangat baik). Hasil pada siklus I termasuk pada kategori cukup dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka dari itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini bisa dikatakan berhasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah: pertama, guru

akan mengkondisikan siswa agar kondusif dan memperhatikan apersepsi guru dengan memberikan tepuk semangat kepada siswa. Kedua, guru akan menjelaskan ulang dengan lebih pelan, tidak terlalu cepat ketika memberi penjelasan agar semua siswa lebih paham dan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru serta bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Ketiga, memberi penegasan dan memberi batasan waktu pengerjaan sehingga waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan siswa tidak sempat membicarakan hal di luar topik pada saat kegiatan diskusi. Keempat, guru akan mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan penguatan materi.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) untuk meningkatkan hasil belajar materi bilangan bulat kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo juga didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu siswa berinisial AW mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*), belajar Matematika khususnya pada materi bilangan bulat menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga dirinya tidak merasa jenuh lagi dalam mempelajari materi bilangan bulat. Bahkan para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁶

⁶⁶ AW, Siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 8 Agustus 2022.

b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian pada pembelajaran Matematika materi bilangan bulat belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yaitu 33, hanya ada 13 siswa yang dapat dikatakan tuntas. Sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,8 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 39,4% (kategori sangat kurang).

Pada tahap siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) telah mengalami peningkatan dari pra siklus. Namun masih saja belum memenuhi indikator kinerja. Berikut ini merupakan perbandingan nilai pra siklus dengan siklus I dalam ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pra siklus yaitu 39,4% menjadi 57,6% pada siklus I. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata kelas yaitu 71,8 pada tahap pra siklus menjadi 74,5 pada siklus I. Akan tetapi, karena nilai tersebut belum sesuai dengan indikator kinerja, maka peneliti dengan guru kelas sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,5 menjadi 82,1.

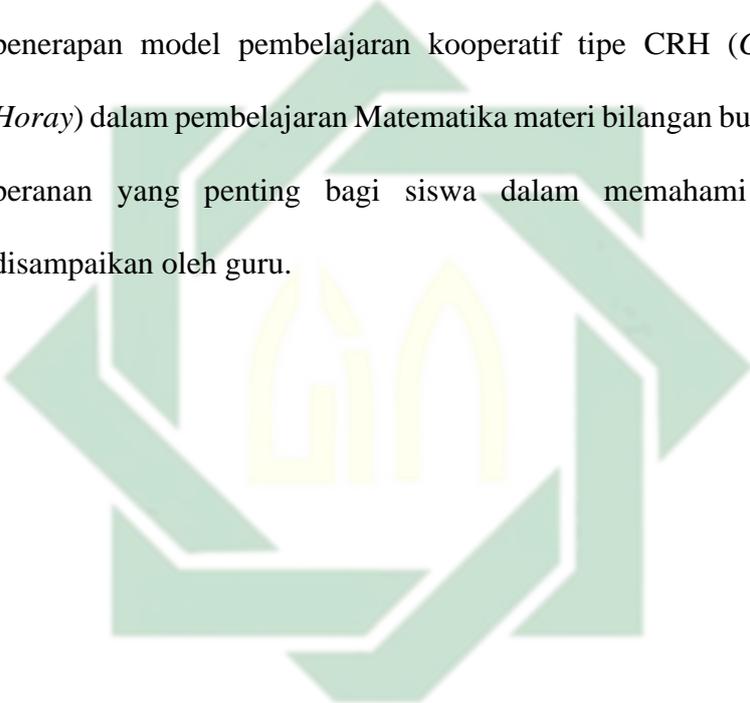
Sedangkan persentase ketuntasannya meningkat dari 57,6% menjadi 84,8%. Dari hasil perolehan tersebut terlihat bahwa 28 siswa dapat dikatakan tuntas dan 5 siswa sisanya belum dapat dikatakan tuntas. Hal ini telah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan peneliti yaitu rata-rata nilai kelas sebesar ≥ 75 dan persentase ketuntasannya mencapai $\geq 80\%$.

Sehingga pada penelitian yang telah dilakukan ini, seluruh komponen mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menjabarkan perbandingan peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No.	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil observasi aktivitas guru	70,2	93,75	Terjadi peningkatan sebesar 23,55 pada siklus II
2.	Hasil observasi aktivitas siswa	72,2	92,6	Terjadi peningkatan sebesar 20,4 pada siklus II
3.	Nilai rata-rata kelas	74,5	82,1	Terjadi peningkatan sebesar 7,6 pada siklus II
4.	Persentase ketuntasan belajar	57,6 %	84,8 %	Terjadi peningkatan sebesar 27,2 % pada siklus II

Pada tabel tersebut memaparkan adanya perbandingan peningkatan yang berhasil dicapai oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*). Maka dari itu, dengan adanya perubahan peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam pembelajaran Matematika materi bilangan bulat mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebanyak dua siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian dapat dikategorikan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya perolehan nilai observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan. Perolehan nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I adalah 70,2 kemudian dengan adanya perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat menjadi 93,75 pada siklus II. Begitu pula halnya dengan hasil perolehan pada aktivitas siswa mendapat nilai sebesar 72,2 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,6 pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) pada siswa kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. Hal ini dapat dilihat pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dari data pra siklus yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai yaitu 71,8 dengan

persentase 39,4%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yaitu 74,5 dan persentase ketuntasan mencapai 57,6%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas 82,1 dan nilai persentase ketuntasan yaitu 84,8%.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

- a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat.
- b) Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat.

2. Siswa

- a) Kepada siswa hendaknya aktif dan tidak malu untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pemahaman yang baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. (Bandung: Alfabeta).
- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. (Bandung: Alfabeta).
- Aksiwi dan Sagoro. 2014. "Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar". *Jurnal Penyesuaian. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 12 No. 1.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Astawa, P. dkk. 2016. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SD*.
- Astutik, Puji. 2018. *Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami*. (Makassar: CV. Pena Indis).
- Baebubin, Aep, S., Mulyadi Dedi, dan Adang. 2014. *Gemar belajar matematika* (Husnaini (ed.)). Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Agus Prastya Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Fathani, Abdul Halim. 2014. *Matematika Hakikat & Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara).
- Hamzah, Ali. 2006. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Surabaya: FMIPA UNESA).
- Hariato. 2013. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Review Course Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMK". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 02 No. 1.
- Haryono, Ari Dwi. 2014. *Matematika Dasar Untuk PGSD*. (Malang: Aditya Media Pubishing).

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Komara, Ending. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung : Aditama).
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta : PT. Gramedia).
- Nariyah. 2016. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas IV SD Negeri Segugus Dewi Sartika Kecamatan Tegal Selatan*. <https://doi.org/10.15294/jlj.v2i2.1841>
- Nasaruddin. 2013. "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah". *AlKharizmi*, Vol. 2.
- Pranata, O. H., & Respati, R. 2019. *Pengaruh Media Kartu Bilangan Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Operasi Pengurangan Bilangan Bulat*.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*. (Yogyakarta: deepublish).
- Rukmana, Try Dewi. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II-A MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017". (S1 IAIN Tulungagung).
- Runtukahu, J. Tombakan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sabri, Ahmad. 2012. "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid I. No. 3.
- Safitri, India. 2020. "Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah

Kecamatan Tembilahan Hulu”. Skripsi (S1 STAI Auliaurasyidin Tembilahan).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-ruzz Media).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Reset dan Praktik*. (Bandung: Nusamedia).

Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdikarya).

Suherman, Eeman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer*. (Indonesia: JICA).

Sukanti. 2011. “Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akutansi”. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. 9.

Sunarti, dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: CV Andi Offset).

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*. (Jakarta: Gramedia).

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. (Sidoarjo: Masmadia Buana Pusaka).

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovaif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implimentasinya*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Trinova, Zulvia. 2012. "Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik". *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1 No. 3.
- Wakhinudin, S. 2003. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar (Suatu Meta Analisis)*. (Forum Pendidikan: Universitas Negeri Padang Press).
- Warsono, dkk. 2013. *Pembelajaran Aktif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A